

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Creswell berpendapat bahwa pendekatan kualitatif menjadi suatu proses pendekatan dan pemahaman didasarkan pada penelitian yang mendalami suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor menyatakan pendekatan kualitatif adalah serangkaian langkah sistematis penelitian yang menciptakan data deskriptif berbentuk kata kata tertulis maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Denzin dan Lincoln mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada latar belakang alamiah, maksudnya ialah menjabarkan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan menggunakan berbagai metode.⁴⁷ Berdasarkan teori teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman terkait permasalahan dalam kehidupan sosial sesuai dengan fenomena di lingkungan yang terjadi.

Jenis studi kasus, Lincoln dan Guba mengemukakan jenis studi kasus merupakan jenis penelitian yang mendalami segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pada hal ini peneliti menelusuri suatu fenomena tertentu pada suatu waktu dan kegiatan serta menggali informasi secara

⁴⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020

<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx>.

⁴⁷ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf>.

mendalam dengan menggunakan bermacam macam teknik pengumpulan data.⁴⁸

Mudjia Rahardjo mengemukakan Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau dibantu oleh seseorang merupakan alat pengumpul data. Pada penelitian ini peneliti terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang ada dan berperan sebagai instrumen penelitian, dengan menjadi pengamat partisipan/ pengamat penuh yaitu peneliti ikut berbaur secara mendalam dengan aktivitas kelompok yang diamati dan mengalami perasaan yang sama dengan subjek penelitian.⁵⁰

⁴⁸ Murdiyanto.

⁴⁹ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya,” *Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang*, 01 (2017), 1–7 <<http://www.albayan.ae>>.

⁵⁰ Hasyim Hasanah, “Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak tempat atau wilayah penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amien, Jl Ngasinan Raya No 18, Kelurahan Rejomulyo, Kediri Kota, Jawa timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini;

1. Latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Al-Amien sendiri merupakan untuk memberikan wadah dan sarana bagi orang-orang yang ingin memperdalam ilmu agama terutama dikalangan remaja disekitar pondok pesantren.
2. Pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien sampai sekarang ialah KH. Anwar Iskandar atau biasanya dikenal Gus War. Beliau merupakan salah satu ulama masyhur di Kediri yang dikenal karena kealiman beliau.
3. Pondok Pesantren Al-Amien menjadi salah satu pondok pesantren yang diminati pada kalangan mahasiswa daerah Kediri terutama mahasiswa Iain Kediri dan Uniska.

D. Data dan Sumber data

Arikunto menjelaskan sumber data dalam penelitian sebagai subjek asal data diperoleh. Berdasarkan cara memperolehnya, data dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data penelitian tidak melalui perantara. Beberapa teknik pengumpulan data primer, antara lain wawancara,

observasi. Data primer pada penelitian ini ialah pengurus pondok pesantren, dan santri mahasiswa putra.

2. Data Sekunder

Menurut sugiyono data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti keterkaitan dengan objek penelitian.⁵¹ Data sekunder pada penelitian ini seperti program kerja pengurus, data data santri mahasiswa putra yang bermukim di pondok pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.⁵²

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dan observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara *interviewer* dan sumber informasi atau orang yang

⁵¹ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi*, 21 (2019), 3.

⁵² Restu Wibawa Husnul Khaatimah, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2017), 76–87.

di wawancara melalui komunikasi langsung.⁵³ Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian yaitu pihak pengurus dan santri mahasiswa putra.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Sangadji dan Sopiah, Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kegiatan dalam pondok pesantren dan mengamati antara pengurus dengan santri mahasiswa putra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil

⁵³ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita*, 1.3 (2023), 34–46.

⁵⁴ Fadilla dan Wulandari.

pondok pesantren, data data santri mahasiswa yang bermukim di pondok pesantren, dan program kerja pengurus.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto mendefinisikan Instrumen pengumpulan data merupakan alat alat pengumpul data yang membantu peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Pada penelitian ini untuk menggali data dilapangan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa;

1. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara merupakan susunan pertanyaan atau topik yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti sebagai acuan peneliti ketika mewawancarai subjek agar tetap konsisten pada topik pembahasan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan semistruktur.

a. Wawancara semi berstruktur

Wawancara ini diawali dengan masalah yang ada dalam pedoman wawancara yang telah disusun. Namun memberikan ruang untuk mengeksplorasi topik secara mendalam yaitu dengan memberi cela bagi responden untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, dan pendapat mereka untuk memperoleh pemahaman peneliti lebih dalam terkait topik permasalahan.⁵⁵

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan bentuk metode pengumpulan data tanpa menggunakan pedoman wawancara artinya

⁵⁵ Thalha. Alhamid dan Budur. Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, hal. 1–20.

wawancara ini bersifat terbuka kepada responden untuk mengungkapkan segala hal yang terkait dengan topik permasalahan. Pada wawancara tidak terstruktur ini peneliti mengikuti jawaban dari responden.

2. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati sesuatu objek penelitian dengan langsung dan bertujuan mencatat semua keadaan yang terjadi. Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan sebagai panduan peneliti dalam mengamati subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian keaslian data tidak hanya sekedar cara memperoleh data, akan tetapi keaslian data, maksudnya adalah data yang didapatkan benar benar dibutuhkan peneliti dan data sesuai dengan kenyataan dilapangan yang disebut sebagai validitas data. Data yang valid sangat dibutuhkan peneliti guna menarik ringkasan dan menampilkan hasil penelitian yang benar sesuai dengan yang ada di lapangan. Pada memeriksa data yang didapat valid atau tidak terdapat bermacam macam metode untuk menguji keabsahan data tersebut.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam metode pengecekan keabsahan data.

1. Triangulasi

⁵⁶ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 56 <<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>>.

Metode triangulasi yaitu metode yang digunakan untuk memeriksa data yang didapat oleh peneliti terhadap informan dapat dinyatakan valid atau tidak. Metode triangulasi juga dapat diartikan sebagai upaya memeriksa data dari bermacam macam informan / sumber dengan berbagai macam cara. Triangulasi digunakan untuk mengolah kestabilan metode silang.⁵⁷

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi di lapangan dengan sumber baru atau sumber yang dijumpai sebelumnya. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini peneliti dengan informan akan semakin erat dalam menjalin hubungan sosial dan berdampak positif bagi peneliti yaitu informan tidak akan enggan enggan menyampaikan informasi tanpa ada yang disembunyikan.⁵⁸

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya menjalankan pengamatan dengan cara lebih spesifik atau serinci rinci mungkin. Dengan melakukan hal ini kevalidan data dan momen yang terjadi dapat diabadikan dengan lebih jelas dan teratur.⁵⁹

⁵⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 146–50.

⁵⁸ M Syahrani, “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23.

⁵⁹ Syahrani.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses teratur yang bermaksud untuk menyaring, mengelompokkan, membandingkan, memaknai data guna membentuk sebuah gambaran yang menyeluruh tentang peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Maka dari itu analisis data ialah proses menyampaikan makna mengenai data yang didapatkan.⁶⁰

Noeng Muhadjir mengartikan teknik analisis data adalah usaha menggali dan membenahi hasil pengamatan, wawancara secara teratur supaya dapat menambahkan wawasan peneliti tentang masalah yang diteliti dan menunjukkan sebagai penemuan untuk orang lain. Perihal menambahkan wawasan itu analisis data disinambungkan dengan berusaha mencari makna.⁶¹

Tujuan menganalisis data menurut Flick yaitu menjabarkan sebuah peristiwa dengan menjabarkan sebagian atau secara terperinci dengan memperpadukan permasalahan tentang apa yang mereka miliki di umum atau perbedaan diantara mereka kemudian mengembangkan teori tentang fenomena dibawah studi dari analisis bahan empiris.⁶² Pada operasi analisis data kualitatif, data yang tampil berbentuk kata kata bukan angka. Data didapatkan dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya, umumnya dioperasikan sebelum digunakan, namun analisis kualitatif konsisten memakai kata kata yang umumnya ditata dalam teks yang dikembangkan. Menurut Miles & Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam

⁶⁰ Asep R. Djajanegara, "Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2020, 1–11.

⁶¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>.

⁶² Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop*, 6.1 (2022), 33–46 <<https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>>.

analisis data yaitu reduksi data, display data, dan conclusions. Adapun gambaran kegiatannya sebagai berikut:⁶³

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Reduksi data juga dibantu dengan perangkat elektronik yang memberikan keunggulan tertentu untuk mempermudah prosesnya.

2. Penyajian data

Data display (penyajian data) tahap setelah reduksi data, hal ini dilakukan dalam bentuk uraian/deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles & Huberman mendefinisikan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi grounded. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan pengampilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat/kausalitas dan proporsi-

⁶³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

proporsi lainnya. kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Namun, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru (novelty) yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi/ teori dari suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

I. Tahap tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian tahap-tahap penelitian tentu sangat patut dijabarkan guna memfasilitasi rencana penelitian peneliti dalam hal desain, implementasi, pengumpulan data, dan pelaporan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Fase intensif ini merupakan fase yang digunakan pada saat peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Langkah-langkah berikut harus diambil, yaitu:

b. Menyusun rancangan penelitian

Perencanaan penelitian ini mencakup beberapa beberapa hal , seperti konteks dan konteks dan temuan penelitian , fokus dan tujuan penelitian temuan dari penetapan lokasi dan ruang lingkup penelitian, penetapan rencana penelitian, metodologi penelitian, analisis data, dan refleksi penelitian terhadap keakuratan penelitian

.studi, fokus dan tujuan penelitian, definisi dari lokasi dan ruang lingkup penelitian, definisi rencana penelitian, metodologi penelitian, analisis data, dan refleksi penelitian terhadap keakuratannya riset.

c. Studi eksplorasi (Exploratory research)

Exploratory research adalah kegiatan mengunjungi atau mendatangi suatu lokasi penelitian untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kepengurus pondok dan kegiatan mengaji mahasiswa tersebut. Studi eksplorasi adalah kegiatan berkunjung atau mendatangi lokasi penelitian dengan tujuan untuk lebih memahami bagaimana pengurus dan mahasiswa di lokasi tersebut.

d. Perizinan

Dilakukannya penelitian ini memerlukan izin dari pada lembaga yang akan diteliti dengan prosedur permintaan surat pengantar dari IAIN KEDIRI guna diajukan kepada kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien sebagai permohonan izin penelitian.

e. Penyusunan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian meliputi, antara lain aspek pertanyaan yang akan diajukan dan kompilasi dokumen yang dibutuhkan. Langkah-langkah yang terlibat dalam penggunaan instrumen penelitian meliputi: Menyediakan aspek pertanyaan dan mengidentifikasi dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Fase ini merupakan fase yang dilakukan peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian di suatu lapangan. Langkah-langkahnya dilakukan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dan juga harus akurat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Pengolahan data

Pengolahan data harus dilakukan sedemikian rupa sehingga proses analisis data dapat dilakukan dengan lebih mudah.